

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode awal bagi mahasiswa merupakan masa yang unik dan penuh pengembangan diri. Berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial terjadi, termasuk adaptasi terhadap pendidikan tinggi, tuntutan akademik, dan persiapan memasuki dunia kerja. Hal ini dapat membuat mahasiswa rentan terhadap berbagai masalah. (Gill et al., 2018). Seiring dengan meningkatnya individualisasi dan kemandirian dalam peran baru, mahasiswa mulai mengambil keputusan secara mandiri. Berbagai transisi sosial terjadi pada berbagai tahap kehidupan, dan salah satu transisi penting adalah perpindahan dari sekolah menengah ke universitas. Perpindahan ini menandakan masa remaja akhir dan diiringi dengan perubahan sosial dan struktural yang memengaruhi rutinitas, hubungan, peran, dan asumsi individu.<sup>1</sup>

Sanusi (2016) mengungkapkan bahwa hidup pada fase dewasa awal penuh dengan pilihan, dan setiap keputusan untuk menentukan salah satu pilihan dari sekian banyak akan membawa konsekuensinya masing-masing. Artinya setiap tindakan yang dilakukan akan menimbulkan akibat atas pilihannya sendiri. Ketika seorang dewasa awal memilih untuk fokus pada karir atau pekerjaannya sambil melanjutkan studi/pendidikannya, keputusan itu akan membawa konsekuensi yang dipilih (Rico-Urbe et al., 2018).<sup>2</sup> Situasi ini memberikan banyak peluang untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan. Kesehatan bukan hanya tentang fisik dan mental, tetapi juga penyesuaian sosial yang baik. Kualitas hubungan interpersonal, sebagai indikator penyesuaian sosial yang baik, akan secara langsung mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>1</sup> Diehl K, Jansen C, Ishchanova K, Hilger-Kolb J. Loneliness at Universities: Determinants of Emotional and Social Loneliness among Students. *Int J Environ Res Public Health*. 2018;15(9):1865. [[PMC free article](#)] [[PubMed](#)] [[Google Scholar](#)] [[Ref list](#)]

<sup>2</sup> L.A. Rico-Urbe, F.F. Caballero, N. Martín-María, M. Cabello, J.L. Ayuso-Mateos, M. Miret Association of loneliness with all-cause mortality: A meta-analysis *PloS one*, 13 (1) (2018), Article e0190033 [View PDF](#)

Komunikasi interpersonal yang sehat sangat penting bagi perkembangan sosial mahasiswa. Hal ini tidak bermanfaat hanya bagi kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Komunikasi interpersonal adalah hubungan psikologis yang terbentuk antara orang-orang melalui interaksi. Hubungan ini mencerminkan keadaan psikologis individu atau kelompok yang berusaha memuaskan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, hubungan interpersonal menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan psikologis mahasiswa. Sejumlah besar bukti menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik berhubungan positif dengan faktor positif seperti kesejahteraan subjektif (Zhang et al., 2021) dan prestasi akademik (Fan, 2012), sedangkan tekanan hubungan interpersonal berhubungan positif dengan faktor negatif seperti seperti kesepian (Kim et al., 2017) dan kecanduan ponsel (Liao et al., 2016). Oleh karena itu, terjalinnya komunikasi interpersonal yang sehat memegang peranan yang sangat penting.

Perkembangan sosial media yang semakin pesat para era digital ini berpengaruh dengan sangat signifikan membawa berbagai dampak positif dan negatif bagi semua kalangan khususnya generasi muda dalam hal ini mahasiswa. Jika dilihat dari dampak positifnya kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi kita semua untuk melakukan segala aktivitas. Saat ini, hiburan berbasis web telah menjadi komitmen yang harus dimiliki oleh anak muda dan berdampak pada kehidupan zaman sekarang. Peran hiburan virtual telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, seperti halnya pendidikan, baik secara akademis maupun sebagai bahan diskusi di kalangan anak muda. Tidak dapat dipungkiri, hiburan virtual mempunyai dampak yang sangat besar bagi seseorang (Putri dkk. 2016). Individu biasanya memanfaatkan hiburan berbasis web untuk mengatasi kesedihan yang dialami karena tidak adanya korespondensi langsung dengan orang lain (Ruddy 2018). Namun hal ini berbeda dengan penelitian Rafiq (2020) yang mengungkapkan bahwa banyak individu yang memanfaatkan hiburan berbasis web menjadi musuh sosial dimana mereka dibungkam oleh asyiknya berbincang melalui hiburan online dibandingkan bertemu secara dekat dan personal. pada kenyataannya. Selain itu, banyak anak muda yang terjebak dalam sikap tidak efisien dan lesu dalam menjalani masa-masa indahnnya. mereka dalam diskusi melalui

hiburan online. Jadi terdapat hubungan pesimistis antara kekuatan penggunaan hiburan online dan komunikasi interpersonal pada generasi muda (Gavenia Rini, 2022).

Pada era digital saat ini, media sosial dan gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Tak jarang, perilaku menggunakannya secara berlebihan dapat memicu Perilaku "*Alone Together*". Perilaku ini menggambarkan situasi di mana orang-orang secara fisik berada di tempat yang sama, namun terhubung dengan dunia digitalnya masing-masing.

Contohnya, sekelompok mahasiswa yang duduk bersama di kafe, namun sibuk dengan gadget mereka. Mereka tidak saling berinteraksi dan terkesan "sendiri" meskipun berada dalam satu ruangan. Perilaku ini dapat memengaruhi intensitas komunikasi interpersonal, di mana interaksi antar individu menjadi berkurang dan digantikan oleh interaksi virtual.

Perilaku *Alone Together* dapat memiliki dampak yang negatif pada kesehatan mental dan interaksi sosial. Kurangnya interaksi interpersonal dapat menyebabkan perasaan kesepian, terisolasi, dan depresi. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial secara langsung juga dapat terhambat. Munculnya perilaku *Alone Together* membuat seseorang acuh tak acuh dengan aktivitas di sekitarnya. Sehingga berpengaruh dalam intensitas komunikasi interpersonal (Gunawan Saleh, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal ini mendorong penelitian ini mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Penelitian ini juga penting karena masih minimnya penelitian yang mengkaji pengaruh perilaku *Alone Together* terhadap intensitas komunikasi interpersonal.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan analisa pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal melalui perilaku *Alone Together*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat untuk memahami korelasi antara penggunaan media sosial, perilaku *Alone Together*, dan intensitas komunikasi interpersonal. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM

Angkatan 2020. Mereka memiliki relevansi dengan bidang ilmu, keakraban dengan media sosial, kemudahan akses, karakteristik yang sesuai, dan potensi untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku *Alone Together* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020?
2. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap intensitas komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020?
3. Apakah perilaku *Alone Together* berpengaruh terhadap intensitas komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020?
4. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap intensitas komunikasi interpersonal dan perilaku *Alone Together* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku *Alone Together* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Perilaku *Alone Together* dan Intensitas Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal dengan perilaku *Alone Together* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritik

Untuk memberikan kontribusi positif terhadap penguatan atau peningkatan kredibilitas teori yang sudah ada dengan menyajikan bukti empiris atau temuan yang mendukung atau melengkapi teori yang telah ada.

## 2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat menjadi data tambahan dan bahan referensi yang berhubungan dengan faktor-faktor dalam tinjauan mengenai Penggunaan Media Sosial terhadap Intensitas Komunikasi Interpersonal Melalui Perilaku *Alone Together*..

### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal dengan perilaku *Alone Together* sebagai variabel intervening. Penelitian ini tidak akan membahas dampak media sosial pada aspek lain kehidupan, seperti kesehatan mental atau prestasi belajar.

Responden penelitian adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 di UMM. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020. Untuk menentukan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, antara lain:

#### 1. Objek penelitian

Hanya fokus pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020.

#### 2. Variabel:

- Variabel independent: Penggunaan Media Sosial.
- Variabel dependent : Intensitas Komunikasi Interpersonal.
- Variabel intervening: Perilaku *Alone Together*.

#### 3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan teknik survei.

Batasan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk fokus pada penelitian yang lebih terarah dan menghasilkan temuan yang lebih akurat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

**Bab I** merupakan bagian awal yang merupakan presentasi yang menerangkan alasan penelitian ini menarik untuk dipelajari, apa yang dikaji, dan untuk apa eksplorasi ini dilakukan. Pada bagian ini landasan masalah, perincian masalah, tujuan dan kegunaan penelitian digambarkan untuk menyusun sistematika.

**Bab II** merupakan bagian yang berisi landasan teori, kajian pustaka, acuan pada penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**Bab III** merupakan bagian yang menerangkan metode penelitian. Hal ini berisi jenis, pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV** merupakan bagian yang menjelaskan kesimpulan penelitian dan pembahasan . Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan penelitian, hasil analisis data penelitian dan pembahasan.

**Bab V** merupakan bagian yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta beberapa saran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.